

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.¹

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
2. PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

¹ Profil BCA Syariah, dalam www.bcasyariah.co.id , diakses tanggal 27 juni 2019

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 66 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 13 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 1 Kantor Fungsional (KF) dan 39 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh dan Kediri (data per Juni 2019).

Visi BCA Syariah:

Menjadikan bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat

Misi BCA Syariah:

1. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

2. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan barang dan pembiayaan bagi nasabah bisnis perseorangan.

B. Analisis Data

1. Uji Standarisasi (*Z-score*)

Data yang bervariasi dalam satuan, dalam artian ada variabel (data) akan menimbulkan perbedaan. Perbedaan yang mencolok akan menyebabkan bias dalam analisis faktor sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum dilakukan analisis. Proses standarisasi data yang dilakukan dengan mentransformasi data ke bentuk *Z-Score*. Dengan demikian proses penilaian variabel untuk kasus dengan data bervariasi dalam besaran dilakukan dua tahapan (a) standarisasi data dengan *Z-Score* (b) penilaian variabel.² Hasil dari uji standarisasi yang disusun oleh peneliti berada pada lampiran 2.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dipadukan dengan kurva Normal P-P Plots. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu:

² Siggih Santoso, *Statistik Multivariant*.....hal.70

- a) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.³

Table 4.1

Hasil Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Zscore(DPK)	Zscore(PDB)	Zscore(J_Uang_Beredar)	Zscore(BI_Rate)	Zscore(Bahas)
N		32	32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	1.00000	1.00000	1.000000	1.000000	1.000000
	Absolute	.000	.000	.00	.00	.00
Most Extreme Differences	Positive	.146	.175	.088	.158	.182
	Negative	.146	.100	.080	.109	.182
		-.104	-.175	-.088	-.158	-.145
	Kolmogorov-Smirnov Z	.829	.988	.496	.896	1.030
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.499	.283	.967	.399	.239

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.1 di atas uji normalitas data dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel DPK sebesar 0,499. Nilai tersebut lebih besar apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) yaitu ($0,499 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Demikian juga dengan variabel PDB,

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*.....hal.78

jumlah uang beredar, BI Rate, dan bagi hasil. Semuanya berdistribusi normal yaitu PDB ($0,283 > 0,05$), jumlah uang beredar ($0,967 > 0,05$), BI rate ($0,399 > 0,05$), dan bagi hasil ($0,239 > 0,05$). Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada masing-masing variabel $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(PDB)	.969	1.032
	Zscore(J_Uang_Beredar)	.399	2.508
	Zscore(BI_Rate)	.784	1.275
	Zscore(Bahas)	.440	2.271

a. Dependent Variable: Zscore (DPK)

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan *coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,032 (variabel PDB), 2,508 (variabel jumlah uang beredar), 1,275 (variabel BI rate), dan 2,271 (variabel bagi hasil). Hasil ini

berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.986 ^a	.972	.968	.17925780	.593

a. Predictors: (Constant), Zscore(Bahas), Zscore(PDB), Zscore(BI_Rate), Zscore(J_Uang_Beredar)

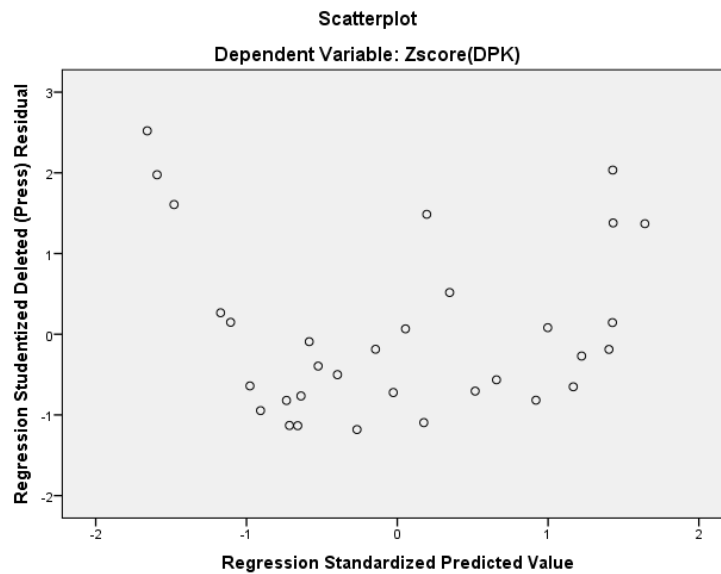
b. Dependent Variable: Zscore(DPK)

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* pada model summary adalah sebesar 0,593. Berdasarkan pedoman pengujian *Durbin Watson* atau nilai D-W maka hasil analisis menunjukkan bahwa angka D-W sebesar +0,593 berada diantara -2 dan +2 sehingga terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pola gambar *Scatterplot* terbebas dari asumsi heterokedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data tidak menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda dapat disimpulkan layak digunakan dalam penelitian ini, karena telah terbebas dari masalah normalitas data, dan asumsi klasik yang berupa multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.668E	.032		.000	1.000
	Zscore(PDB)	-.002	.033	-.002	-.052	.959
	Zscore(J_Uang_Beredar)	.943	.051	.943	18.490	.000
	Zscore(BI_Rate)	-.124	.036	-.124	-3.411	.002
	Zscore(Bagi_Hasil)	-.027	.049	-.027	-.552	.585

a. Dependent Variable: Zscore (DPK)

Sumber : data diolah SPSS 20

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas maka dalam penelitian ini dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.668E - 0,002X_1 + 0,943X_2 - 0,124X_3 - 0,027X_4.$$

$$DPK = 2.668E - 0,002 (PDB) + 0,943 (\text{Jumlah uang beredar}) - 0,124 (BI \text{ rate}) - 0,027 (\text{bagi hasil}).$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 2.668E menyatakan bahwa jika tidak ada PDB, jumlah uang beredar, BI rate, dan bagi hasil maka DPK bernilai 2.668E atau (2,668 x 10)
- 2) Koefisien regresi berganda X_1 PDB dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar -0,002 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan PDB sebesar 1% maka DPK akan mengalami penurunan 0,002.

- 3) Koefisien regresi berganda X_2 jumlah uang beredar dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar 0,943 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan jumlah uang beredar sebesar Rp. 1 maka DPK akan mengalami peningkatan sebesar 0,943.
- 4) Koefisien regresi berganda X_3 BI rate dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar -0,124 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan BI rate sebesar 1% maka DPK akan mengalami penurunan 0,124.
- 5) Koefisien regresi berganda X_4 bagi hasil dari perhitungan linier berganda dapat dilihat sebesar -0,027 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan bagi hasil sebesar Rp. 1 maka DPK akan mengalami penurunan 0,027.

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu (uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak
- Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

Atau

- Jika $Sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak
- Jika $Sig. > \alpha$, maka H_0 diterima

Berikut merupakan hasil pengujian secara parsial:

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.668E-017	.032		.000	1.000
Zscore(PDB)	-.002	.033	-.002	-.052	.959
1 Zscore(J_Uang_Beredar)	.943	.051	.943	18.490	.000
Zscore(BI_Rate)	-.124	.036	-.124	-3.411	.002
Zscore(Bagi_Hasil)	-.027	.049	-.027	-.552	.585

a. Dependent Variable : DPK

Sumber : data diolah SPSS 20

1) Analisis Pertumbuhan Ekonomi (PDB) terhadap DPK

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi PDB terhadap DPK adalah sebagai berikut:

H_0 = PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap DPK

H_1 = PDB berpengaruh signifikan terhadap DPK

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada tabel 4.5 nilai $Sig.$ pada PDB sebesar 0,959 yang berarti $0,959 > 0,05$. Dengan kata lain H_1 ditolak sedangkan H_0 diterima. Sedangkan berdasarkan t-tabel didapat nilai sebesar 2,052 (diperoleh dengan cara nilai $df = n-k-1 = 32-4-1$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$, maka diperoleh

0,025); dan nilai t-hitung sebesar 0,052; karena nilai t-hitung < t-tabel yaitu $0,052 < 2,052$ dapat disimpulkan bahwa faktor PDB tidak memiliki kontribusi terhadap penghimpunan DPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.

2) Analisis Jumlah Uang Beredar terhadap DPK

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi jumlah uang beredar terhadap DPK adalah sebagai berikut:

H_0 = Jumlah uang beredar berpengaruh tidak signifikan terhadap DPK

H_1 = Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap DPK

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada tabel 4.5 nilai *Sig.* pada jumlah uang beredar sebesar 0.002 yang berarti $0,002 < 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Sedangkan berdasarkan t-tabel didapat nilai sebesar 2,052 (diperoleh dengan cara nilai $df = n-k-1 = 32-4-1$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$, maka diperoleh 0,025); dan nilai t-hitung sebesar 18,490; karena nilai t-hitung > t-tabel yaitu $18,490 > 2,052$ dapat disimpulkan bahwa faktor jumlah uang beredar memiliki kontribusi terhadap penghimpunan DPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap DPK.

3) Analisis BI Rate terhadap DPK

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi BI rate terhadap DPK adalah sebagai berikut:

H_0 = BI rate berpengaruh tidak signifikan terhadap DPK

H1 = BI rate berpengaruh signifikan terhadap DPK

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada tabel 4.5 nilai *Sig.* pada BI rate sebesar 0.000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan kata lain H0 ditolak sedangkan H1 diterima. Sedangkan berdasarkan t-tabel didapat nilai sebesar 2,052 (diperoleh dengan cara nilai $df = n-k-1 = 32-4-1$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$, maka diperoleh 0,025); dan nilai t-hitung sebesar 3,411; karena nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $3,411 > 2,052$ dapat disimpulkan bahwa faktor jumlah uang beredar memiliki kontribusi terhadap penghimpunan DPK. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BI rate berpengaruh signifikan terhadap DPK.

4) Analisis Bagi Hasil terhadap DPK

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi bagi hasil terhadap DPK adalah sebagai berikut:

H0 = Bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap DPK

H1 = Bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa pada tabel 4.5 nilai *Sig.* pada bagi hasil sebesar 0,585 yang berarti $0,585 > 0,05$. Dengan kata lain H1 ditolak sedangkan H0 diterima. Sedangkan berdasarkan t-tabel didapat nilai sebesar 2,052 (diperoleh dengan cara nilai $df = n-k-1 = 32-4-1$, dan membagi 2 nilai $\alpha = 5\%$, maka diperoleh 0,025); dan nilai t-hitung sebesar 0,552; karena nilai t-hitung $<$ t-tabel yaitu $0,552 < 2,052$ dapat disimpulkan bahwa faktor bagi hasil tidak memiliki kontribusi terhadap penghimpunan DPK. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.

b. Pengujian secara simultan atau Bersama-sama (uji-f)

Uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dalam hal ini untuk mengetahui variabel PDB, jumlah uang beredar, BI rate, dan bagi hasil berpengaruh signifikan atau tidak terhadap DPK. Pengujian ini menggunakan tingkat Sig. 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F-hitung > F-tabel maka H0 ditolak dan jika F-hitung < F-tabel maka H0 diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

Tabel 4.6 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.132	4	7.533	234.432	.000 ^b
	Residual	.868	27	.032		
	Total	31.000	31			

a. Dependent Variable: Zscore(DPK)

b. Predictors: (Constant), Zscore(Bagi_Hasil), Zscore(PDB), Zscore(BI_Rate), Zscore(J_Uang_Beredar)

Sumber : data diolah SPSS 20

Tabel 4.6 dari hasil pengujian regresi diatas dapat dilihat, bahwa dari hasil uji F diperoleh nilai Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai

Sig. $< 0,05$ yang berarti menolak H_0 sedangkan H_1 diterima artinya teruji terdapat pengaruh signifikan antara PDB, jumlah uang beredar, BI rate, dan bagi hasil terhadap DPK di Bank BCA Syariah secara simultan (bersama-sama).

Jika menggunakan F-tabel, diperoleh angka F-tabel = 3,39, maka F-hitung $>$ F-tabel yaitu $234,432 > 3,39$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji F menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti teruji terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara PDB, jumlah uang beredar, BI rate, dan bagi hasil terhadap DPK di Bank BCA Syariah.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. semakin besar nilai R_2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk, sebaliknya semakin kecil nilai R_2 semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil penelitian.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.968	.17925780

a. Predictors: (Constant), Zscore(Bagi_Hasil), Zscore(PDB), Zscore(BI_Rate), Zscore(J_Uang_Beredar)

b. Dependent Variable: Zscore(DPK)

Sumber : data diolah SPSS 20

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-Square sebesar 0.968. artinya 96.8% menunjukkan bahwa faktor PDB, jumlah uang beredar, BI rate, dan bagi hasil berpengaruh terhadap DPK Bank BCA Syariah, dan sisanya 3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti